

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Cerita Bergambar Digital terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

Friseza Nayla Aribah Zahra*, Neneng Sri Wulan, Wina Mustikaati
Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia

*Corresponding Author: frisezanayla@upi.edu

Dikirim: 05-06-2026; Direvisi: 04-07-2026; Diterima: 07-07-2026

Abstrak: Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar untuk memahami informasi yang terkandung dalam teks. Kemampuan membaca pemahaman siswa masih relatif rendah karena pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya melibatkan siswa dalam memahami isi bacaan secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media cerita bergambar digital terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan yaitu kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group*. Instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret. Sampel penelitian terdiri dari 20 siswa pada kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan 20 siswa pada kelas IV B sebagai kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media cerita bergambar digital berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri 2 Cimahi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linear sederhana, yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar <0.001 ($p<0.05$) dengan koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa pengaruh sebesar 64,8%. Kemudian, skor N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0.3912 yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan pada kelas kontrol skor N-Gain sebesar 0.2212 yang termasuk dalam kategori rendah. Hasil uji *Independent Sample T-test* N-Gain sebesar 0.004 ($p<0.05$) yang menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*; cerita bergambar digital; kemampuan membaca pemahaman; sekolah dasar.

Abstract: Reading comprehension is an important skill that elementary school students must have to understand the information contains in the text. Students' reading comprehension is still relatively low because the learning process has not fully involved students in actively understanding the content of the reading. This study aims to determine the effect of the *Problem Based Learning* model assisted by digital picture story media on the reading comprehension ability of elementary school students. The method used is a quasi-experimental design, *Nonequivalent Control Group*. The instrument used is a reading comprehension ability test based on Barrett's Taxonomy. The research sample consisted of 20 students from class IVA as the experimental group and 20 students from class IV B as the control group. The results showed that the *Problem Based Learning* model assisted by digital picture story media influenced the reading comprehension ability of fourth grade students at SD Negeri 2 Cimahi. This is evidenced by the results of a simple linear regression test, which produced a significance value of <0.001 ($p<0.05$) with a coefficient of determination indicating a 64.8% effect. Then The N-Gain score for the experimental class was 0.3912, falling into the medium category, whereas the N-Gain score for the control class was 0.2212, falling into the low category. The results of the Independent Sample T-test N-Gain of 0.004

($p < 0.05$), which indicates that there is a difference in the average reading comprehension ability of students in the experimental class and the control class.

Keywords: Problem Based Learning; digital picture stories; reading comprehension skills; elementary school.

PENDAHULUAN

Keterampilan bahasa terbagi menjadi empat bagian, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting. Dengan membaca, seseorang mampu mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru yang dapat meningkatkan kecerdasan mereka, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang (Dianuri, 2025; Ramadani, Kurniawan, & Sari, 2025). Pentingnya membaca dalam kehidupan siswa semakin meningkat, karena aktivitas membaca kini telah menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari (Andini, Chandra, & Syam, 2025; Reskiati, Bahri, & Anzar, 2025). Salah satu kemampuan membaca yang harus diperoleh siswa di sekolah dasar adalah keterampilan membaca pemahaman, yang tujuan utamanya adalah siswa memahami inti atau pesan yang terkandung dalam bacaan dan mendapatkan manfaat dari apa yang dibaca (Andini dkk., 2025; Ardana, 2025; Muliawanti, Amalia, Nurasiyah, Hayati, & Taslim, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih rendah. International Progress in Reading Survey (PIRLS) melaksanakan survei mengenai keterampilan membaca. Laporan penelitian Mullis, dkk., 2011 (dalam Krismanto, Khalik, & Sayidiman, 2015) menemukan bahwa siswa di Indonesia memiliki pemahaman membaca yang rendah. Dari banyaknya siswa Indonesia yang belajar, hanya 5% yang menunjukkan tingkat pemahaman membaca tingkat lanjut dan lanjutan, lebih dari 30% siswa memiliki tingkat sangat rendah, dan hampir 40% siswa memiliki tingkat rendah. Hal ini diperkuat dalam penelitian Huda (2023) yang mengatakan bahwa terdapat beberapa siswa kesulitan untuk menceritakan kembali dan menjawab pertanyaan dari guru mengenai teks yang telah mereka baca, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi tersurat, tersirat, serta ide pokok dari bacaan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menawarkan penerapan sebuah model yaitu *Problem Based Learning* dalam pembelajaran sebagai sebuah solusi dalam permasalahan kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar. Model *Problem Based Learning* dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran (Nurhayati, Nana, & Rianti, 2021). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulandari (2025) yang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Model *Problem Based Learning* menuntut siswa berusaha untuk memperoleh pengetahuan yang akan membantunya memecahkan masalah. Sehingga, hal ini dapat membantu siswa dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan mereka. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menerapkan model, tetapi juga menerapkan media cerita bergambar digital sebagai bantuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar. Cerita bergambar merupakan buku yang mengandung unsur gambar dan kata, keduanya tidak berdiri sendiri, melainkan



saling mendukung dalam menyajikan sebuah cerita (Rahmah, Fitri, & Putra, 2025). buku cerita bergambar merupakan karya yang mengandung elemen gambar yang melengkapi dan mempercantik teks, serta memiliki peranan penting dalam membantu siswa dalam memahami cerita serta memudahkan siswa dalam menangkap makna dari cerita yang mereka baca (Aulia, Rohmah, & Subroto, 2025). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan media cerita bergambar digital sebagai alat bantu model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Buku cerita bergambar yang digunakan diambil dari aplikasi *Let's Read* yaitu sebuah aplikasi perpustakaan digital gratis dari *The Asia Foundation*. Penerapan Model *Problem Based Learning* akan digabungkan dengan cerita bergambar digital yang dirancang sesuai dengan langkah-langkah pembelajarannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media cerita bergambar digital terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media cerita bergambar digital pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan siswa melalui model kooperatif pada kelas kontrol.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan, dan kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan peneliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas empat di SD Negeri 2 Cimahi Kabupaten Purwakarta, dengan jumlah siswa 40 orang, kelas IV A berjumlah 20 orang siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas IV B berjumlah 20 orang siswa sebagai kelas kontrol. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari penerapan model *problem Based Learning* berbantuan media cerita bergambar digital terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di SD Negeri 2 Cimahi Purwakarta, serta untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di SD Negeri 2 Cimahi Purwakarta melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media cerita bergambar digital pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan siswa melalui model kooperatif pada kelas kontrol. Instrumen penelitian dalam penelitian ini merupakan tes tertulis membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret yang terdiri dari pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif (Agphyra & Nurjamin, 2026; Rifa'i & Chandra, 2025). Tes tersebut digunakan untuk mengukur hasil kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model *Problem Based Learning* berbantuan media cerita bergambar digital. Data dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 32.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data deskriptif bertujuan untuk mengetahui kondisi awal dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses pembelajaran. Pengujian



ini mengungkapkan nilai tertinggi dan terendah serta nilai rata-rata untuk setiap kelas. Hasil skor siswa untuk nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Data Deskriptif *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kelas | Jenis | Skor | | Mean | sd |
|------------|----------|------|-----|-------|-------|
| | | Min | Max | | |
| Eksperimen | Pretest | 45 | 80 | 64.00 | 9.403 |
| | Posttest | 65 | 95 | 77.50 | 9.389 |
| Kontrol | Pretest | 45 | 75 | 62.75 | 9.525 |
| | Posttest | 55 | 90 | 70.75 | 9.497 |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1. diperoleh nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 64.00 dengan skor minimal 45 dan skor maksimal 80, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* adalah 62.75 dengan skor minimal 45 dan skor maksimal 75. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kedua kelas relatif tidak jauh berbeda sehingga kemampuan awal membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol cenderung setara. Kemudian, nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 77.50 dengan skor minimal 65 dan skor maksimal 95, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *posttest* adalah 70.75 dengan skor minimal 55 dan skor maksimal 90. Hasil *posttest* pada kedua kelas mengalami peningkatan, nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dari kelas kontrol.

Uji *Independent Sample T-test*

Uji *independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata pada kemampuan membaca pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Uji *Independent Sample T-test Posttest*

| Data | Sig. (2-sided) | Keputusan |
|---|----------------|------------|
| Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol | 0.030 | H0 ditolak |

Berdasarkan tabel 2. nilai sig.(2-sided) *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol adalah 0.030 yang menunjukkan nilai tersebut kurang dari 0,05, atau $< 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil *posttest* pada kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media cerita bergambar digital, dan kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative*.

Uji Regresi Linear

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap variabel terikat kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 3. Hasil Signifikansi Regresi

| Model | Sig. | Keputusan |
|------------|-----------|-------------|
| Regression | < 0.001 | H1 diterima |

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar < 0.001 yang menunjukkan nilai tersebut kurang dari 0,05, atau $< 0,05$ maka dapat disimpulkan



bahwa H_1 diterima dan terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media cerita bergambar digital terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai *R Square*, maka semakin besar juga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

| R | R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|----------|----------------------------|
| 0.805 | 0.648 | 5.726 |

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0.648 yang dimana hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebesar 64,8%. Sementara itu, sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi oleh faktor diluar variabel bebas seperti kemampuan awal siswa, suasana hati siswa, serta faktor lainnya seperti faktor lingkungan, dan keadaan siswa ketika belajar.

Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk menilai peningkatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kelas | N-Gain | Interpretasi |
|------------|--------|--------------|
| Eksperimen | 0.3912 | Sedang |
| Kontrol | 0.2213 | Rendah |

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa skor N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0.3912 yang menempatkannya dalam kategori sedang, sedangkan pada kelas kontrol skor N-Gain sebesar 0.2212 yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media cerita bergambar digital mampu menghasilkan peningkatan yang lebih baik dalam kemampuan membaca pemahaman siswa.

Uji *Independent Sample T-test* N-Gain

Dilakukan uji *Independent Sample T-test* N-Gain untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada kedua kelas.

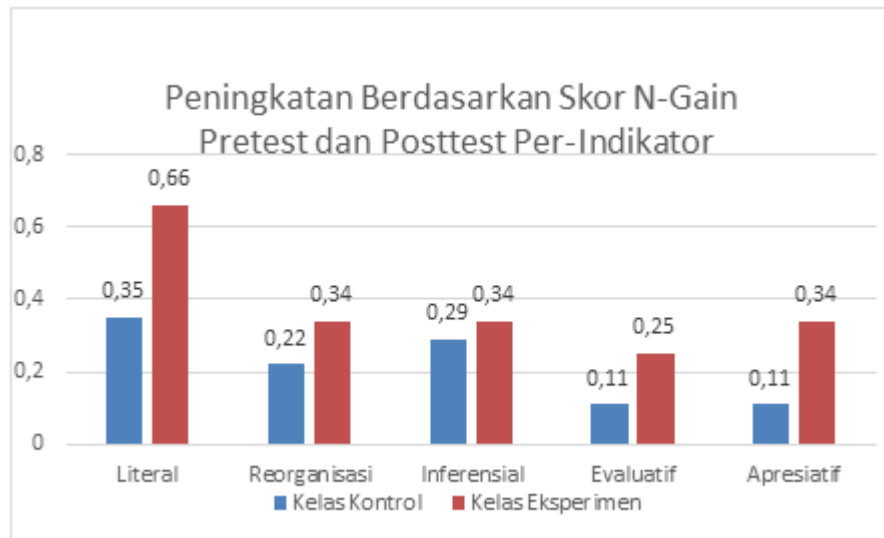
Tabel 6. Hasil Uji *Independent Sample T-test* N-Gain

| Data | Sig. (2-sided) | Keputusan |
|---|----------------|---------------|
| Nilai N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol | 0.004 | H_0 ditolak |

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa sig. (2-sided) nilai N-Gain sebesar 0.004 atau artinya H_0 ditolak dan dapat dinyatakan terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* lebih baik dibandingkan model *cooperative*.



Skor N-Gain PerIndikator



Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Skor N-Gain

Berdasarkan gambar 1. menunjukkan bahwa peningkatan paling tinggi pada kelas eksperimen terjadi pada indikator ke-1 yaitu pemahaman literal dengan nilai sebesar 0,66. Peningkatan pada indikator literal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menemukan informasi yang terdapat secara langsung dalam cerita seperti tokoh, dan masalah yang terjadi dalam cerita. Hal ini sejalan dengan membaca pemahaman menurut Tarigan (dalam Alhidri, Tofani, & Ratnaningsih, 2025; Amaliyah, Ediwarman, & Sobri, 2026) yang menyatakan bahwa tujuan utama membaca yaitu untuk mendapatkan informasi, memahami isi, serta menangkap makna dari teks yang dibaca. Sementara itu, indikator reorganisasi, inferensial, dan apresiatif sama-sama memperoleh nilai sebesar 0,34 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga indikator tersebut telah mengalami peningkatan yang relatif seimbang.

Indikator yang mengalami peningkatan paling rendah terjadi pada indikator ke-4 yaitu pemahaman evaluatif dengan nilai sebesar 0,25. Pada indikator ini siswa diminta untuk menilai serta memberikan pendapat dengan alasan yang jelas sesuai dengan isi cerita. Namun, pada prosesnya beberapa siswa masih mengalami kesulitan untuk menyampaikan pendapat secara lebih rinci untuk memberikan alasannya. Menurut Turner (Mursalim, Solehun, & Pramudia, 2020) menyatakan bahwa siswa dianggap memahami bacaan dengan baik Ketika mereka mampu mengevaluasi nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman yang digunakan, sehingga indikator evaluatif membutuhkan kemampuan berpikir serta penalaran yang lebih mendalam. Namun demikian, meskipun indikator evaluatif memperoleh peningkatan paling rendah, hasil yang diperoleh tetap menunjukkan adanya perkembangan pada kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pada kelas kontrol, indikator literal juga mengalami peningkatan yang paling tinggi dengan nilai sebesar 0,35. Peningkatan yang dicapai oleh kelas kontrol masih lebih rendah dari peningkatan kelas eksperimen. Namun demikian, seluruh indikator tetap mengalami peningkatan setelah pembelajaran dilaksanakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media cerita

bergambar digital mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap indikator berdasarkan Taksonomi Barret dan berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman lebih baik dibandingkan pembelajaran menggunakan model kooperatif.

Penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media cerita bergambar digital memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Sejalan dengan penelitian (Manein, Paat, & Rampangan, 2025; Nasih, Syam, & Nuryadin, 2024; Rahmaniati, Erlina, & Rahmadini, 2025) bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* memberikan pengalaman kepada siswa dalam menghadapi permasalahan dunia nyata, sehingga mendorong siswa untuk secara aktif menyelesaikan masalah secara mandiri dan berpikir kritis. Kemudian, dibantu dengan media cerita bergambar digital yaitu menambahkan gambar pada teks yang dapat membantu siswa mengungkapkan ide sekaligus memahami isi dari teks yang dibaca (Masruro & Gunansyah, 2018). Hal ini terlihat pada peningkatan yang terjadi pada rata-rata hasil *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel 6. yang menunjukkan bahwa sig. (2-sided) sebesar 0.004 kurang dari 0.05 yang artinya H_0 ditolak dan dapat dinyatakan terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media cerita bergambar digital terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. hasil ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.648 yang dimana hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh sebesar 64,8% pada kemampuan membaca pemahaman siswa, dan sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar penelitian seperti motivasi belajar, kondisi lingkungan, suasana hati siswa, dan sebagainya (Baihaqi, Maksun, & Aruwiyantoko, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media cerita bergambar digital berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV (empat) di SD negeri 2 Cimahi Purwakarta. Siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media cerita bergambar digital lebih baik dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model kooperatif. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan ukuran sampel yang lebih besar dan durasi penelitian yang lebih lama untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan mendalam. Kemudian, peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi kemampuan membaca pemahaman pada indikator spesifik atau yang meningkat dengan rendah seperti indikator evaluatif, untuk mengidentifikasi strategi pengajaran yang lebih efektif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Agphyra, S., & Nurjain, A. (2026). Analisis Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas V SDN Merarmukti Berdasarkan Taksonomi Barrett. *AEJ: Advances in Education Journal*, 2(4), 233–240.
- Alhidri, W. N., Tofani, D., & Ratnaningsih, A. (2025). Peningkatan kemampuan pemahaman membaca melalui metode KWL (Know, Want to Know, & Learned) pada materi cerita rakyat kelas 4 SD Negeri Turus. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1357>.
- Amaliyah, M. R., Ediwarman, E., & Sobri, S. (2026). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran SQ4R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMP. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 11(1), 331–339. <https://doi.org/10.36709/bastra.v11i1.1651>.
- Andini, M. D., Chandra, C., & Syam, S. S. (2025). Strategi Berpikir Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 162–172.
- Ardana, W. R. (2025). Pentingnya Memiliki Keterampilan Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8830–8837.
- Aulia, S. N., Rohmah, S., & Subroto, D. E. W. (2025). Jurnal padamu negeri. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(1), 38–42. <https://doi.org/doi.org/10.69714/twytdg42>.
- Baihaqi, F. N., Maksum, A., & Aruwiyantoko, A. (2025). Studi Literatur: Analisis Penggunaan E-Comic sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 379–287. <https://doi.org/doi.org/10.23969/jp.v10i02.25361>
- Dianuri, S. R. (2025). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar: Sebuah Telaah Pustaka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 853–862. <https://doi.org/doi.org/10.23969/jp.v10i02.23937>.
- Huda, D. N., & Saputra, D. S. (2023). Model Problem Based Learning sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD di Majalengka. *Buletin Ilmu Pendidikan*, 2(2), 179–189.
- Krismanto, W., Khalik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode Survey, Questuin, Read, Recite, Review (SQ3R) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 5(3), 234–242.
- Manein, A., Paat, M., & Rampengan, M. (2025). Model Pembelajaran Problem-Based Learning pada Materi Tumbuhan: Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 1 Nanusa. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(1), 352–370. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.4661>.
- Masruro, L., & Gunansyah, G. (2018). Penggunaan Media Cerita Bergambar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi IPS Kelas III SD YPI Darussalam



Cerme-Gresik. *JPGSD: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 06(2), 198–208.

- Muliawanti, S. F., Amalia, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2605>.
- Mursalim, M., Solehun, S., & Pramudia, R. (2020). Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III SD Inpres 26 Kabupaten Sorong Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 103–112. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.484>.
- Nasih, A. N., Syam, M., & Nuryadin, A. (2024). Pendekatan Enviromental Learning dengan Problem-Based Learning: Pengaruhnya terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP Negeri 9 Samarinda. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 14(2), 104–110. <https://doi.org/10.24929/lensa.v14i2.546>.
- Nurhayati, N., Nana, M., & Rianti, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Guna Meningkatkan Terampil Membaca dan Menulis Lanjut di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(2), 88–95.
- Rahmah, M. M., Fitri, A. D. S., & Putra, S. P. (2025). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Bahasa Sintaksis Anak Umur 4-5 Tahun di KB & RA Palma Kadipirp. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/edukids.v22i1.80703>.
- Rahmaniati, R., Erlina, E., & Rahmadini, N. (2025). Systematic Literature Review: Application of The Problem Modellearning Based on Science Learning in Primary Schools. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 10(1), 75–82. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v10i1.9109>.
- Ramadani, S., Kurniaman, O., & Sari, I. K. (2025). Pengaruh Modul Literasi Membaca Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar The Influence of a Reading Literacy Module Based on Local Wisdom on Reading Comprehension of Primary School Students data Most Littered Nation In The Wo. *JURMIA: Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 41–51. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v5i1.3280>.
- Reskiati, R., Bahri, A., & Anzar, A. (2025). Penerapan Pendekatan Integratif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Kelas IV SDN 45 Pappaka. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 768–776.
- Rifa'i, M., & Chandra, C. (2025). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 2548–6950. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24129>.
- Ulandari, M., Kusumawati, T. I., & Aufa, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Mutiara Aulia. *Jurnal Sains Student Reasearch*, 3(3), 741–755. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i3.4902>.

